

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Umat Islam merupakan manusia yang meyakini islam sebagai agama dan kepercayaan. Agama islam memiliki konsepsi keyakinan, tata aturan, norma-norma atau etik yang harus diyakini dan di laksanakan oleh penganutnya secara konsekuen. Islam diyakini sebagai agama yang sempurna, bukan saja karena tuntunannya yang serba mencakup seluruh segmen kehidupan manusia tetapi juga memiliki aturan yang berfungsi mengontrol dan mengawasi bahkan memberi penghargaan dan sanksi. Oleh karena itu, selayaknya umat islam mengamalkan ajaran agamanya dengan seksama dan konsisten demi mencapai kualitas hidup yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Umat islam dalam menjalankan agamanya membutuhkan berbagai pemahaman dalam berbagai aspek penting dalam kehidupan salah satunya harus memahami tentang nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta dilingkungan lainnya. Seperti halnya dalam lingkungan masyarakat terdapat sebuah keyakinan akan sebuah tradisi dan budaya.

“ kebudayaan merupakan suatu unit interpretasi, ingatan, dan makna yang ada di dalam manusia dan bukan sekedar dalam kata-kata. Ia meliputi kepercayaan, nilai-nilai, dan norma, semua ini merupakan langkah awal dimana kita merasa berbeda dalam sebuah wacana. Sementara itu, Smith dalam buku “*Communication and Culture*”, seperti dikutip oleh Djuarsa Sendjaya, menerangkan hubungan yang tidak terpisahkan antara Komunikasi dan

Kebudayaan, kurang lebih sebagai berikut: Pertama, Kebudayaan merupakan suatu kode atau kumpulan peraturan yang dipelajari dan dimiliki bersama. Kedua, untuk mempelajari dan memiliki bersama diperlukan komunikasi, sedangkan komunikasi memerlukan kode-kode dan lambing-lambang yang harus dipelajari bersama.”<sup>1</sup>

Dalam tradisi budaya Madura pada khususnya, terdapat banyak akan budaya dan tradisi yakni salah satunya tradisi *Rokat tase'*, atau bisa dikenal dengan sebutan lain upacara laut, ritual laut atau petik laut, dan pada saat ini *Rokat tase'* masih ada serta masih dilaksanakan oleh masyarakat sekitar pesisir pantai dengan tujuan untuk ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas Nikmat keselamatan serta kelancaran yang diperoleh oleh nelayan serta kelimpahan laut yang diperolehnya.

Tradisi *Rokat tase'* menjadi bagian dari budaya yang merupakan realitas perilaku manusia, yang diarahkan pada kondisi dimana manusia menciptakan simbol-simbol dalam prosesi tradisi tersebut. Dalam hal ini, teori interaksi simbolik masuk didalamnya. Hasil perilaku simbolis yang terdapat dalam Tradisi *Rokat Tase'* terbentuk dari nilai-nilai sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh kepercayaan.<sup>2</sup>

Tradisi *Rokat Tase'* bukanlah tradisi yang lahir dari islam Akan tetapi lahir dari agama Hindu-Budha, yang menurut kepercayaannya tradisi tersebut merupakan sebuah pemberian tanda terima kasih kepada penguasa laut atas kelimpahan laut yang diperoleh oleh nelayan serta keselamatan nelayan ketika sedang mencari ikan. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu tradisi tersebut mulai mengalami perubahan

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi dan Siti Aisah, “Simbol Keislaman pada Tradisi *Rokat Tase'* dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuates, Sampang Madura.” *Indo-Islamika*, 1 (2012/1433) 53-54

<sup>2</sup> Ibid. 49.

disesuaikan dengan keadaan masyarakat Madura yang semakin memahami akan nilai-nilai keislamannya, yakni yang awal mulanya tradisi *Rokat Tase'* tersebut dikhususkan kepada penguasa laut dimana perbuatan tersebut merupakan perbuatan syirik maka seiring dengan berjalannya waktu yakni diadakannya tradisi *Rokat Tase'* tersebut semata-mata hanya niat kerana Allah SWT yang telah memberikan Rahmat keselamatan serta Kemudahan mencari ikan bagi para nelayan.

Perubahan yang terjadi dalam upacara *Rokat Tase'* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perkembangan pengetahuan, perkembangan zaman, percampuran gaya hidup dan pola pikir manusia. Faktor-faktor tersebut sedikit demi sedikit mempengaruhi masyarakat sehingga terjadi perubahan dalam pelaksanaan *Rokat Tase'*. Perubahan upacara *Rokat Tase'* terdapat pada tahap persiapan dan pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Sesaji dalam upacara petik laut ini bermacam-macam, ada nasi, bunga, botol isi air, patung boneka, emas, selendang merah, kain kafan bertuliskan kalimat Tauhid, Gentong, ketupat, buah-buahan, emas, telur, dan lain sebagainya. Yang diniatkan karena ucapan syukur kepada Allah SWT melalui sedekah laut yang dipercayai akan mendatangkan berkah berupa rezeki dan keselamatan bagi keluarga mereka. Sebelum sesaji dilarungkan ke laut para nelayan di haruskan bertepuk tangan tiga kali serta membaca sholawat enam belas kali.

---

<sup>3</sup> Hidayah Maulidina, "Upacara Rokat Tase' Masyarakat Kabupaten Pamekasan" *Avatara*. 3 (2019) 4.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam bentuk tulisan dengan judul Upaya Masyarakat Memasukkan Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* Madura di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus yang dapat diajukan dalam penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Tahapan ritual *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana nilai-nilai keislaman dalam Tradisi *Rokat Tase'* Madura di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan akurat sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Tahapan ritual tradisi *Rokat Tase'* di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai keislaman dalam tradisi *Rokat Tase'* Madura di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat beberapa kalangan antara lain:

##### 1. Kegunaan Ilmiah

###### a. Kegunaan Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal kepada kami sebagai pendidik di masa yang akan datang, dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman
- 2) Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir, disamping sebagai studi di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- 3) Untuk bisa terlaksananya tugas akhir

###### b. Kegunaan Bagi Institusi

Sebagai penambahan perbendaharaan karya tulis ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dan rujukan pada penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Sosial

###### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya dalam mengupayakan mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam tradisi *Rokat Tase'* agar bisa terlaksana secara Optimal sesuai Syariat islam

## E. Definisi Istilah

### 1. Nilai-Nilai Keislaman

Upaya adalah usaha ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, daya upaya) secara terminologi upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, masyarakat adalah bisa disebut dengan masyarakat setempat yang menempati suatu daerah tertentu, serta masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

“Nilai-nilai agama islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tenangan, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.”<sup>4</sup>

### 2. *Rokat Tase'*

“Secara etimologi, *Rokat* berarti keselamatan untuk menunaikan nazar, *tase'* berarti laut. *Rokat Tase'* disebut pula *Rokat Pangkalan* adalah selamat. Kata *Pangkalan* berarti tempat berlabuh kapal, perahu, atau pelabuhan. Jadi *Rokat Tase'* atau *Rokat pangkalan* adalah selamat yang dilakukan di laut atau tepi laut (pelabuhan atau pangkalan) dengan tujuan tertentu. Kata *Rokat* sinonim dengan kata *ngruwat* atau *ruwatan* dalam bahasa Indonesia. Kata

---

<sup>4</sup> Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya” *Ta'lim*, 1 (2012) 69.

*meruwat* berarti membebaskan orang dari nasib jelek yang akan menimpa.”<sup>5</sup>

Upaya masyarakat dalam memasukkan nilai-nilai keislaman Dalam tradisi *Rokat Tase'* yakni sebuah usaha, ikhtiar atau peranan dari satu kesatuan masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dalam memasukkan nilai-nilai keislaman yang memuat aturan-aturan Allah yang lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan dalam tradisi *Rokat Tase'* yang merupakan suatu upacara ritual yang penting bagi kehidupan masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut serta penduduk yang bertempat tinggal di pesisir pantai.

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gafurur Rohim dengan judul “ Tradisi Petik Laut dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan keberagaman masyarakat nelayan desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember ”. Persamaannya adalah sama-sama objek penelitiannya adalah Petik Laut atau *Rokat Tase'* yang di Skripsi ini menjelaskan tentang Tradisi petik laut serta pengaruhnya terhadap kehidupan keberagaman masyarakat. Perbedaannya, adalah di skripsi ini lebih meneliti tentang pengaruh Tradisi petik laut terhadap kehidupan keberagaman masyarakat sedangkan di proposal ini lebih menekankan pada Nilai-Nilai Keislaman Yang Terdapat Pada Tradisi *Rokat Tase'*.

---

<sup>5</sup> Soegianto, *Kepercayaan Magi dan Tradisi dalam Masyarakat Madura* (Jember: Penerbit Tapal Kuda, 2003), 177.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Latu Farisa dengan judul “Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Sosial di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur”. persamaannya adalah meneliti tentang petik laut atau *Rokat Tase'* serta ritual yang terdapat dalam *Rokat Tase'* sedangkan Perbedaannya terletak pada tujuan meneliti *Rokat Tase'* yakni jika di Skripsi ini *Rokat Tase'* serta hubungannya dengan Arus Perubahan Sosial di Pesisir. Dan di Proposal ini lebih menekankan pada ritual *Rokat Tase'* beserta hubungannya dengan Nilai-Nilai Keislaman
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatu Hurin Ain dengan judul “Upacara Sedekah Laut Perspektif Hukum Islam”. persamaannya adalah meneliti tentang Sedekah Laut menurut Perspektif Islam yang secara umum hampir sama dengan proposal ini. Sedangkan Perbedaannya adalah jika di Skripsi ini studi kasus perbandingan *Rokat Tase'* di wilayah antara di pandeglang Provinsi Banten dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Sedangkan di Proposal ini tidak adanya studi kasus perbandingan hanya fokus pada satu kasus saja.